

a. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Dari hasil perhitungan seperti tabel 4.13, maka nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar (0,848) (tabel 4.13) yang berarti hubungan antara variabel independen (Kebutuhan Fisiologis ( $X_1$ ), Kebutuhan rasa aman ( $X_2$ ), Kebutuhan Sosial ( $X_3$ ), Kebutuhan Penghargaan Diri ( $X_4$ ), dan Kebutuhan Aktualisasi Diri ( $X_5$ ) terhadap prestasi kerja karyawan adalah kuat. Hal ini didasarkan pada batasan nilai korelasi antara 0 yang berarti sangat rendah dan 1 yang berarti sangat kuat. Karena nilai korelasi berganda sebesar 0,848 maka cenderung mendekati angka 1 sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat.

b. Analisis Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur kuat tidaknya pengaruh variabel Kebutuhan Fisiologis ( $X_1$ ), Kebutuhan rasa aman ( $X_2$ ), Kebutuhan Sosial ( $X_3$ ), Kebutuhan Penghargaan Diri ( $X_4$ ), dan Kebutuhan Aktualisasi Diri ( $X_5$ ) terhadap prestasi kerja Karyawan PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya Yogyakarta.

Persamaan determinasi berganda adalah:

$$R^2 = \frac{b \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum Y^2}$$

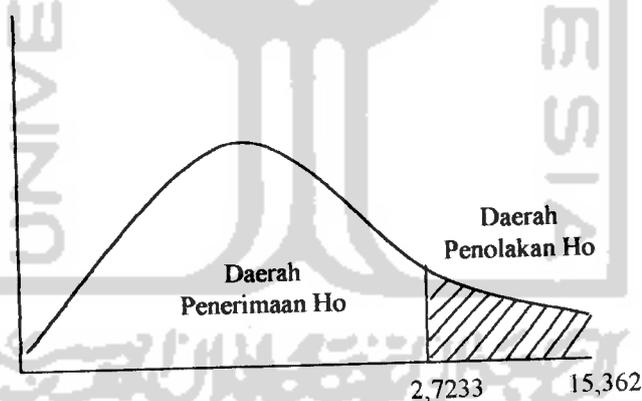
Melalui proses pengolahan data dengan menggunakan program SPSS (Lampiran), maka diperoleh hasil perhitungan nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar (0,719). Besarnya angka koefisien

determinasi berganda tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketepatan (*goodness of fit*) dari hubungan fungsi tersebut adalah (0,719) yang artinya secara statistik variabel Kebutuhan Fisiologis ( $X_1$ ), Kebutuhan rasa aman ( $X_2$ ), Kebutuhan Sosial ( $X_3$ ), Kebutuhan Penghargaan Diri ( $X_4$ ), dan Kebutuhan Aktualisasi Diri ( $X_5$ ) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen prestasi kerja karyawan sebesar (71,9%) dan sisanya (28,1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian. Nilai pengaruh ini termasuk dalam kriteria yang kuat karena melebihi angka 50%.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan Uji F. Analisis dari hasil uji F (uji serentak) dimaksudkan untuk membuktikan dari hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa motivasi kerja yang terdiri dari Kebutuhan Fisiologis ( $X_1$ ), Kebutuhan rasa aman ( $X_2$ ), Kebutuhan Sosial ( $X_3$ ), Kebutuhan Penghargaan Diri ( $X_4$ ), dan Kebutuhan Aktualisasi Diri ( $X_5$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja karyawan PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya Yogyakarta. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel *independent* atau variabel bebas secara serentak terhadap variabel *dependent* atau variabel terikat yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  yang dihasilkan oleh regresi

linear berganda dengan  $F_{Tabel}$  pada taraf signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 15,362 lebih besar dari  $F_{Tabel}$  dengan DF Regresion = 5 dan DF Residual = 30 maka didapat  $F_{Tabel}$  2,5336. Karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel motivasi yang terdiri dari Kebutuhan Fisiologis ( $X_1$ ), Kebutuhan rasa aman ( $X_2$ ), Kebutuhan Sosial ( $X_3$ ), Kebutuhan Penghargaan Diri ( $X_4$ ), dan Kebutuhan Aktualisasi Diri ( $X_5$ ) terhadap prestasi kerja karyawan PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya Yogyakarta. Hal ini dapat diperjelas dengan gambar penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut



Gambar. 4. 1

Uji F-Statistik Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  terhadap Y

Dari gambar distribusi F di atas terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian yang diarsir dan yang tidak diarsir. Kedua daerah tersebut dibatasi oleh nilai F tabel. Dari diarsir merupakan daerah pada nilai F

hitung lebih besar daripada nilai F tabel (penolakan  $H_0$ ), dan daerah tidak diarsir merupakan daerah dimana  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (penerimaan  $H_0$ ). Karena nilai F hitung sebesar 15,362 maka termasuk dalam daerah diarsir (penolakan  $H_0$ ) yang berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent adalah signifikan.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh motivasi kerja yang signifikan terhadap prestasi kerja karyawan secara bersama-sama terhadap prestasi kerja karyawan adalah terbukti.

#### **4.2.3. Analisis Korelasi Parsial**

Analisis korelasi parsial digunakan untuk menguji kuatnya hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependent. Sedangkan analisis dari hasil uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya atau dependen. Dengan membandingkan antara nilai  $t_{Tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  yang didapat dari masing-masing variabel bebasnya dengan menggunakan taraf signifikan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan derajat kebebasan ( $DF = N - k - 1 = 36 - 5 - 1 = 30$ ) diperoleh  $t_{Tabel}$  sebesar 2,0423. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikat dapat dilihat koefisien determinasi parsial ( $r^2$  partial). Nilai determinasi yang paling besar menunjukkan variabel yang paling dominan mempengaruhi prestasi kerja karyawan.

Hasil analisis korelasi parsial dapat ditunjukkan pada Tabel berikut :

(Lampiran 5)

**Tabel 4.14**  
**Koefisien Korelasi Parsial dan Uji t**

Variabel Bebas	r partial	r <sup>2</sup> partial	uji t	t Tabel
Kebutuhan Fisiologis (X1)	0,411	0,169	2,470	2,0423
Kebutuhan rasa aman (X2)	0,492	0,242	3,092	2,0423
Kebutuhan sosial (X3)	0,375	0,141	2,216	2,0423
Kebutuhan ego (X4)	0,542	0,294	3,531	2,0423
Kebutuhan aktualissai diri (X5)	0,392	0,154	2,334	2,0423

Sumber : Data primer diolah, 2007

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui pengujian secara parsial untuk masing-masing variabel independent pada Kebutuhan Fisiologis (X<sub>1</sub>), Kebutuhan rasa aman (X<sub>2</sub>), Kebutuhan Sosial (X<sub>3</sub>), Kebutuhan Penghargaan Diri (X<sub>4</sub>), dan Kebutuhan Aktualisasi Diri (X<sub>5</sub>).

### 1. Korelasi Kebutuhan Fisiologis Dengan Prestasi Kerja

Besarnya pengaruh variabel kebutuhan fisiologis terhadap prestasi kerja dapat ditunjukkan dengan koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) yaitu sebesar 0,411. Artinya kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel kebutuhan fisiologis sebesar 41,1%.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel kebutuhan fisiologis (X<sub>1</sub>) terdapat nilai **t<sub>hitung</sub>** sebesar 2,470 dan **t<sub>Tabel</sub>** sebesar 2,0423 yang berarti **t<sub>hitung</sub> > t<sub>Tabel</sub>**. Nilai tersebut dapat membuktikan Ho ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh variabel kebutuhan fisiologis secara signifikan terhadap prestasi kerja di PT.